

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas akhir penciptaan karya fotografi ini diberi judul “*Perawatan Cagar Budaya Candi Prambanan dalam Fotografi Dokumenter*”, merupakan karya fotografi dokumenter tentang aktivitas kegiatan perawatan Candi Prambanan yang berawal dari pengalaman mengunjungi dan melihat kondisi Candi Prambanan serta mendengar pertanyaan pandangan masyarakat umum mengenai bagaimana Candi Prambanan itu dirawat, sehingga timbul ide penciptaan karya tugas akhir ini untuk mendokumentasikan bagaimana bentuk kegiatan dalam merawat bangunan Candi Prambanan.

Dalam proses penelitian dan produksi pada penciptaan karya foto ini terdapat hal-hal yang menunjang seperti keterbukaan narasumber untuk menawarkan diri dan memberikan informasi saat melakukan produksi dalam penciptaan foto. Hal tersebut menjadi salah satu kelancaran penelitian terutama untuk mendapatkan informasi saat proses wawancara. Selain itu, narasumber yang juga berkenan untuk diikuti bagaimana proses kegiatan perawatan berlangsung menjadi penunjang dari keberhasilan penciptaan ini.

Dari penelitian dan proses produksi karya fotografi tugas akhir ini terciptalah 25 karya foto yang menceritakan tentang kegiatan perawatan Candi Prambanan, kegiatan tersebut menjadi objek penciptaan dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Penciptaan karya fotografi ini diharapkan mampu memberikan visual sebagai bukti bahwa kegiatan perawatan Candi Prambanan

adalah salah satu bentuk kepedulian dan kesadaran bernegara terhadap peninggalan nenek moyang, yang tertulis di dalam Undang-Undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Pada penciptaan karya seni ini diperlukan setidaknya pemahaman umum untuk memahami apa saja yang dipotret dalam proses perawatan yang tertulis pada BAB II pada landasan penciptaan yang memiliki beberapa poin dan menjadi fokus perhatian dalam proses tersebut yang umumnya berupa kondisi bangunan, pemotretan secara detil, situs dan lingkungannya agar memperkaya bentuk visual dalam penciptaan tugas akhir karya fotografi dokumenter ini. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan fotografi dokumenter dan elemen foto cerita guna menciptakan karya yang terstruktur, menampilkan realitas atau keadaan sesungguhnya ketika kita di lapangan serta bersifat edukatif dan menyampaikan pesan yang kuat sebagaimana pentingnya kegiatan perawatan pada sebuah Cagar Budaya Candi Prambanan. Dalam penciptaan karya fotografi dokumenter, informasi tentang objek pemotretan menjadi hal yang sangat penting tidak semata-mata hanya memotret kejadian tanpa adanya informasi yang dituangkan dalam proses tersebut. Kemudian dalam penciptaan Tugas Akhir fotografi dokumenter ini tidak lupa pula untuk menerapkan nilai estetik dan kreativitas dalam menciptakan karya fotografi guna memperindah dan menjadi nilai tambah dalam foto tersebut.

Perawatan sebuah bangunan Cagar Budaya yang berada di Candi Prambanan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang terdapat didalam pelestarian Cagar Budaya. Cagar Budaya menurut Undang-Undang No.11

tahun 2010 menjelaskan bahwa Cagar Budaya baik itu sebuah benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan memiliki nilai-nilai penting yang berguna bagi generasi di masa depan. Dalam menjaga dan sebuah Cagar Budaya dibutuhkan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya dan salah satu bentuk upaya tersebut adalah pelestarian. Perawatan yang berada di Candi Prambanan sebagai salah satu upaya dalam melestarikan, memelihara dan menjaga nilai kebudayaan dan bangunan itu sendiri sepeninggalan dari leluhur. Saat ini Proses kegiatan perawatan menjadi tanggung jawab Pemerintah yang kemudian dilaksanakan oleh BPCB DIY sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Kebudayaan di bidang Pelestarian Cagar Budaya yang terletak di Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kegiatan perawatan tersebut tidak luput dari proses pendokumentasian guna untuk mengetahui proses perubahan apa saja yang akan terjadi pada saat kegiatan perawatan pada sebuah Cagar Budaya agar nilai penting dan keasliannya tetap terjaga.

Beberapa kendala yang dialami selama pembuatan karya fotografi dokumenter ini adalah dikarenakan proses penciptaan tersebut banyak dilakukan di luar ruangan (*outdoor*), kadang terjadi kondisi cuaca yang tidak kondusif untuk melakukan proses penciptaan. Perbedaan latar belakang disiplin ilmu yang menyebabkan penulis membutuhkan waktu dalam memahami informasi, data dan kondisi riil. Contohnya pada saat wawancara kendala yang terjadi yaitu mempelajari keilmuan baru yang tidak pernah didapatkan sebelumnya dan perlu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk

memahami informasi yang diberikan oleh narasumber. Lalu perbedaan dari segi pengalaman dan fisik dalam berkegiatan yang menyebabkan penulis membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kegiatan perawatan Candi Prambanan. Contohnya pada saat pemotretan untuk mengikuti kegiatan panjat atap menjadi hal yang sulit untuk mengabadikan momen para konservator melakukan perawatan, dikarenakan saat berada di atas candi dengan ketinggian kurang lebih 35 meter memerlukan konsentrasi dan penuh kehati-hatian dalam melakukan pemotretan. Hal ini tentu bisa mengganggu konsentrasi dan menyebabkan kelelahan dalam proses pemotretan. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa mereka para konservator dalam merawat candi melakukan pembersihan menggunakan cairan kimia pada beberapa penanganan kasus kerusakan yang telah disetujui oleh beberapa disiplin ilmu. Dalam kegiatan perawatan Candi Prambanan tidak hanya melibatkan konservator dengan status pegawai sipil namun juga melibatkan pekerja lepas untuk menambah tenaga kerja dalam kegiatan atau proyek besar. Penggunaan alat sederhana yaitu sapu lidi dan ijuk dalam membersihkan lumut. Sehingga kegiatan perawatan candi ini cukup menarik dan penting sebagai edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana bentuk perawatan Candi Prambanan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dalam proses penciptaan karya seni fotografi dokumenter ini terdapat beberapa saran yang harus diberikan, baik itu informasi teknis maupun nonteknis. Melakukan pendekatan terhadap objek, memosisikan keadaan sebagai konservator untuk mendapatkan rasa keakraban secara emosional agar mempermudah dalam penelitian dan juga pemotretan nantinya. Hal tersebut dapat mempermudah dan menjadikan subjek tidak terlalu terganggu ketika dipotret dan keterbukaan dalam memberikan informasi saat melakukan produksi. Mempersiapkan fisik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, lalu dibutuhkan pula persiapan alat-alat penunjang dalam proses pemotretan, dikarenakan beberapa proses dari kegiatan perawatan tersebut momennya tidak dapat diulang. Penulis menyadari bahwa penciptaan karya tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, namun terciptanya karya tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya kegiatan perawatan terhadap Cagar Budaya Candi Prambanan. Masih banyak hal-hal menarik tentang pelestarian Cagar Budaya khususnya di Candi Prambanan yang dapat dipelajari dan dikembangkan menjadi peneliti selanjutnya salah satu contohnya, yaitu pemugaran Candi Prambanan. Penciptaan ini bisa menjadi acuan untuk penelitian keilmuan bidang arkeologi dari segi ilmu dasar pemotretan, terkait dengan teknik komposisi serta pencahayaan. Karya tugas akhir ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penciptaan karya fotografi bagi fotografer lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Artbanu Wishnu. 2018. *Candi-candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Ajidarma, S, G. 2016. *Kisah Mata Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galangpress.
- Eska, N. I., dkk. 2012. *Sleman Wisata Seribu Candi The Mystical Temple Tours of Sleman*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sleman.
- Hoy, Frank P. 1986. *Photojournalism the Visual Approach*, Prentice Hall A division of Simon & Shuster, Inc, Englewood Cliffs. New Jersey.
- Jubilee, Ardiyanto Nugroho. 2014. *Kuasai Fotografi Digital dan DSLR dari Nol*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Modul Pelatihan: Teknis pemugaran Cagar Budaya Untuk Juru Pelestari Cagar Budaya*. Depok: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, KEMENDIKBUD.
- Poesponegoro, M. D., dkk. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sedyawati, Edi, dkk. 2013. *Candi Indonesia Seri Jawa*. Yogyakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sundardi, F. 1979. *Mari Memotret Menggunakan Kamera Foto*. Jakarta: Erlangga.
- Surachmad., dkk. 2000. *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*. Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat.
- Soedjono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Soekmono, R. 1977. *Candi, fungsi dan pengertiannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, T. (2014), *Foto Jurnalistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR INFORMAN

Eko, Andreas. Wawancara. 2021. *Pengenalan umum mengenai perawatan dan konservator*. Candi Prambanan.

Handayani, Tri Wahyu. Wawancara. 2022. *Hal-hal terkait dengan kegiatan perawatan*. Candi Prambanan.

DAFTAR LAMAN

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb/jambi/apa-itu-candi-2/>

<https://www.bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf>

